



Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa

Defa Andini Fadillah ^{1*}, Pinkan Yustisya ²

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email : defafadillah41@gmail.com ^{1*}, pinkantisya@gmail.com ²

Abstract, *The importance of character education in developing students' personalities is the background of this study. Family support is a major variable that influences character education. Strong family values are considered to strengthen the good character qualities that students learn during school. The purpose of this study was to examine the effect of family support on students' character education. This study used a quantitative survey-based methodology. A questionnaire was used to collect data from 102 students. Supporting papers and literature were found by searching for scientific articles in scientific databases such as Publish or Perish and Google Scholar. The findings of the study indicate a strong and beneficial influence between students' character education and family support. This suggests that students' character development is positively correlated with family support.*

Keywords: *Family support, students, character education, students*

Abstrak, Pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan kepribadian siswa menjadi latar belakang penelitian ini. Dukungan keluarga merupakan variabel utama yang mempengaruhi pendidikan karakter. Nilai-nilai keluarga yang kuat dianggap memperkuat kualitas karakter yang baik yang dipelajari siswa selama masa sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berbasis survei. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari 102 mahasiswa. Makalah dan literatur pendukung ditemukan dengan mencari artikel ilmiah di basis data ilmiah seperti Publish or Perish dan Google Scholar. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan menguntungkan antara pendidikan karakter mahasiswa dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter mahasiswa berkorelasi positif dengan dukungan keluarga.

Kata kunci: Dukungan keluarga, mahasiswa, pendidikan karakter, mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebab melibatkan peran penting dari lingkungan keluarga. Dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Kualitas moral seseorang karakter seseorang tercermin dari tindakannya meliputi keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan. Penanaman nilai-nilai karakter kepada mahasiswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakarakter mulia (Muthma'innah, 2023). Peran orang tua dalam pendidikan karakter pada mahasiswa adalah memberi contoh kepada mahasiswa dengan menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan, memberi tanggung jawab, mengawasi dan mengarahkan mahasiswa agar selektivitas dalam bergaul. Pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang dosen, mampu

mempengaruhi karakter mahasiswa. Hal ini mencakup banyak hal tentang keteladanan seorang dosen baik itu perilaku, cara berbicara, hidup bertoleransi, berintegritas dan lain-lain yang berkaitan dengan karakter (Rukiyanto et al., 2023). Pendidikan karakter proses membentuk kepribadian seorang individu yang dirancang secara sadar menjadi sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil

Pendidikan karakter dapat meningkatkan lingkungan kampus sebagai institusi pengawal character building para mahasiswa, memiliki potensi-potensi yang akan berkontribusi pada proses-prosesnya, sehingga dibutuhkan kebersamaan secara sinergis dalam pembinaannya dari seluruh warga kampus. Dalam mengajarkan pembentukan karakter, dosen dapat mengintegrasikannya secara alami dengan kurikulum standar maupun mengajarkan beriringan dengan kurikulum standar. Pendidikan karakter membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari selain membekali mereka dengan pengetahuan akademis. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui pendidikan karakter, yang dapat membantu mereka meraih keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter membantu meningkatkan lingkungan belajar yang positif dan damai di perguruan tinggi. Mahasiswa yang baik hati cenderung lebih menghormati instruktur, teman sebaya, dan pedoman yang ditetapkan, yang menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan damai. Pendidikan karakter juga berpotensi meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa. Metode yang lebih efisien untuk membantu pertumbuhan dapat diciptakan dengan memahami dampak dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter (Choli, 2020).

Pengaruh dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan mengenai bagaimana seseorang mengembangkan moralitas dan karakternya (Nurpratiwi, 2021). Mahasiswa pertama kali diperkenalkan pada keluarga sebagai unit sosial. Perkembangan sosial, emosional, dan ekonomi mahasiswa didukung oleh keluarga mereka, yang berfungsi sebagai lingkungan fundamental mereka. Interaksi keluarga dapat membentuk peran sosial dan sifat kepribadian mahasiswa. mahasiswa sering kali dituntut untuk dapat bersikap lebih mandiri (Daulay, 2021). pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak mampu memahami perbedaan mana hal yang salah dan mana yang benar.

Perilaku positif akan meningkat seiring dengan tingkat informasi dan dukungan dalam keluarga. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat mempersulit untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang beradaptasi dengan baik. Mahasiswa sering kali mengalami emosional, terutama saat mereka dihadapkan dengan tenggat waktu atau situasi lain yang menuntut persiapan mental (Stikes & Husada, 2024). Dalam situasi ini, dukungan dan motivasi keluarga merupakan faktor penting dalam membantu mahasiswa mengatasi emosional. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, konseling, atau bantuan, dapat berdampak positif pada stabilitas psikologis mahasiswa sekaligus menjadi pendorong bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Selain itu, kematangan emosi memegang peranan penting dalam pertumbuhan mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu mahasiswa menjadi dewasa secara emosional, yang melibatkan pembelajaran cara menangani situasi yang menantang dan mengendalikan emosi serta berkarakter hebat dapat menghadapi masalah Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi dan terobosan untuk memecahkan permasalahan dan tantangan apapun dalam hidupnya.

Dukungan keluarga, baik berupa dukungan moral maupun material, sangat berarti dalam memotivasi setiap individu, khususnya anak remaja maupun dewasa, untuk mencapai tujuan mereka. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi, bantuan praktis, atau sekadar kehadiran dalam memberikan semangat. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam mencegah anak putus sekolah. Namun, bagi anak perempuan yang bercita-cita, dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk mencapai tujuan karier, terutama bagi perempuan dalam bidang (Kusumaningrum & Sugiasih, 2022).

Upaya dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga baik berupa moral maupun materiil untuk memotivasi dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan dapat diwujudkan dalam bentuk menawarkan informasi, bantuan praktis dalam memecahkan masalah, atau sekedar meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan. Dukungan keluarga memiliki dampak positif dalam arti mampu mencegah mahasiswa menjadi kekurangan motivasi dan hubungan langsung antara ke terlibatan orang tua dengan mahasiswa dan peran dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter yang di berikan mahasiswa sangat yang berpengaruh dalam pendidikan karakter yang baik dari orang tua berikan dalam hubungan antara keterampilan mahasiswa dan keterlibatan perilaku yang dimiliki mahasiswa (Hamid et al., 2021). Faktor-faktor ini pada dasarnya

dikelompokkan menjadi dimensi perilaku, sosial. perilaku yang dilakukan pada anak khususnya mahasiswa sangat berpengaruh dalam karakter yang dimiliki, lingkungan sosial seperti pada universitas dan keluarga kunci utama dari karakter mahasiswa

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pendidikan karakter, yang semakin penting di tengah berbagai masalah sosial seperti kekerasan, emosional, dan dokumenter dalam pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis isi, penelitian ini menggunakan teknik pustaka untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan pendidikan karakter terlambat, kebutuhan akan pendidikan karakter tetap mendesak bagi generasi muda agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter di perguruan tinggi bertujuan membentuk karakter serta akhlak mulia mahasiswa. Hal ini mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan kampus. Keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter mahasiswa, dengan memberikan contoh dan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun, terdapat kendala yang menghadang orang tua dalam menjalankan peran ini, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini fokus pada pentingnya sinergi antara keluarga dan perguruan tinggi dalam membangun karakter mahasiswa.

Rumusan Masalah:

Seberapa besar kontribusi dukungan keluarga dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter pada siswa?

2. KAJIAN TEORI

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah salah satu jenis interaksi interpersonal yang melindungi seseorang dari konsekuensi stres yang merusak. Dukungan keluarga sebagai sikap dan tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental, evaluasi, dan informasional (Cahyono et al., 2022). Dengan demikian, dukungan sosial keluarga didefinisikan sebagai dukungan sosial yang dianggap tersedia atau dimiliki oleh anggota keluarga untuk keluarga yang selalu siap memberikan dukungan dan bantuan saat dibutuhkan. Weiss Cutrona (1974) mengidentifikasi enam aspek dukungan sosial, yaitu: 1) *attachment* (kelekatan) adalah orang yang dekat secara emosional satu sama lain merasakan rasa aman yang dikenal sebagai keterikatan. 2) *social integration* (integrasi sosial) adalah rasa memiliki dalam kelompok yang memiliki minat, kekhawatiran, dan hobi yang sama dikenal

sebagai integrasi sosial. 3) *reassurance of worth* (adanya pengakuan) adalah ketika orang lain mengakui kemampuan, nilai, dan kompetensi Anda, hal itu memberi Anda rasa berharga. 4) *reliable alliance* (ketergantungan untuk dapat diandalkan) adalah gagasan bahwa orang dapat diandalkan untuk mendukung mereka di saat dibutuhkan dikenal sebagai aliansi yang dapat diandalkan. 5) *guidance* (bimbingan) adalah bimbingan dapat berbentuk informasi, arahan, atau umpan balik. 6) *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk merasa dibutuhkan) adalah perasaan bahwa orang dapat diandalkan untuk membantu orang lain dikenal sebagai kesempatan untuk memelihara (Religiusitas et al., 2022).

Pendidikan Karakter

RUSSEL WILLIAMS menggambarkan karakter manusia sebagai “otot” menjadi kaku atau lembek apabila tidak pernah dilatih ataupun di bina, jika sering di pakai akan menjadi kuat. dengan demikian karakter pada manusia harus selalu di kembangkan dan di latih untuk selalu dipraktekkan untuk menjadi diri yang berkarakter mulia dan lebih baik (Pratama & Karakter, 2021).

Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Saleh et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan jumlah sampel 102 responden, subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar di program studi S1 Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret di Surakarta. Alat yang digunakan adalah survei daring yang disebarakan melalui Google Form. Pendidikan karakter merupakan variabel dependen (Y) dan dukungan keluarga merupakan variabel independen (X) dalam penelitian ini. 1) Keterikatan emosional, 2) Integrasi sosial, 3) Keyakinan akan nilai, 4) Aliansi yang dapat diandalkan, 5) Bimbingan, dan 6) Kesempatan pengasuhan merupakan indikator yang ditemukan dalam variabel Dukungan Keluarga (X). Terdapat tiga indikator dalam variabel Pendidikan Karakter (Y): 1) Kognitif, 2) Perasaan, dan 3) Tindakan. Kami menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) sebagai alat untuk memproses dan menganalisis data secara metodis guna melaksanakan strategi analisis yang kami terapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Untuk memastikan sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, dilakukan pengujian validitas. Validitas menjamin bahwa indikator kuesioner selaras dengan konsep yang diukur.

Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- ❖ Metode: Menggunakan SPSS untuk menggunakan pendekatan korelasi Pearson Product-Moment.
- ❖ Interpretasi: Menentukan seberapa baik skor item dan skor variabel keseluruhan berkorelasi dan item dianggap sah jika nilai signifikansi (nilai-p) kurang dari 0,05 serta item harus diubah atau dihapus jika nilai korelasi rendah ($r < 0,3$) atau tidak signifikan.

Nilai korelasi dan signifikansi setiap item akan diberikan oleh output uji validitas.

b) Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi internal kuesioner. Tingkat dimana instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam keadaan yang sama dikenal sebagai reliabilitasnya.

Langkah-langkah pengujian dependabilitas adalah sebagai berikut:

- ❖ Pendekatan: Cronbach's Alpha dengan SPSS.
- ❖ Interpretasi: Instrumen dianggap kredibel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 dan instrumen harus diperbaharui jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,70, karena ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak konsisten.

Nilai Cronbach's Alpha untuk setiap indikator atau instrumen lengkap akan ditampilkan dalam output pengujian reliabilitas.

c) Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari variabel independen dan dependen diperiksa kenormalannya menggunakan uji normalitas. Uji ini penting, terutama jika pendekatan statistik parametrik digunakan dalam pengolahan data.

Langkah-langkah uji normalitas adalah:

- ❖ Pendekatan: Uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS dan gunakan plot Q-Q atau histogram untuk melihat bentuk distribusinya.

- ❖ Interpretasi: Data terdistribusi secara teratur jika nilai-p (signifikansi) lebih besar dari 0,05 dan data tidak terdistribusi secara teratur jika nilai-p kurang dari 0,05.

Jika data dalam penelitian ini ditemukan terdistribusi tidak normal, metode statistik nonparametrik atau transformasi data dapat digunakan untuk mengatasi ketidakteraturan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data Empirik

Skala	Jumlah Subjek (N)	Hipotetik				Empirik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Dukungan Keluarga	102	30	120	75	15	30	113	71.5	13.83
Pendidikan Karakter	102	15	60	37.5	7.5	15	58	36.5	7.1

(Saragih et al., 2021)

Keterangan

Min: Skor Minimum, Maks: Skor Maksimum, SD: Standar Deviasi

Berdasarkan data skor dukungan keluarga dari 102 responden, diperoleh skor hipotetik minimum sebesar 30, skor hipotetik maksimum sebesar 120, mean hipotetik sebesar 75, standar deviasi hipotetik sebesar 15, skor empirik minimum sebesar 30, skor empirik maksimum sebesar 113, mean empirik sebesar 71,0, dan standar deviasi empirik sebesar 13,83. Berdasarkan data skor pendidikan karakter dari 102 responden, diperoleh skor hipotetik minimum sebesar 15, skor hipotetik maksimum sebesar 60, mean hipotetik sebesar 37,5, standar deviasi hipotetik sebesar 7,5, skor empirik minimum sebesar 15, skor empirik maksimum sebesar 58, mean empirik sebesar 36,5, dan standar deviasi empirik sebesar 7,1. Data hasil kategorisasi disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2: Kategorisasi Dukungan Keluarga dan Pendidikan Karakter

Dukungan Keluarga

Kategori	Rumus	Rentang	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$	$> 85,33$	20	19,60%
Tinggi	M sampai $(M+1\text{SD})$	71,5 - 85,33	9	8,82%
Sedang	$(M-1\text{SD})$ sampai M	57,67 - 71,5	29	28,43%
Rendah	$X < (M-1\text{SD})$	$X < 57,67$	44	43,13%

Pendidikan Karakter				
Kategori	Rumus	Rentang	Frekuensi	Presentase %
Sangat Tinggi	$> \frac{1}{2} (4+1) \text{ SD}$	$> 43,6$	14	7,28%
Tinggi	$X \geq (M + 1\text{SD})$	44,6	9	11,33%
Sedang	$(M-1\text{SD}) \leq X < (M+1\text{SD})$	35,5 - 37,5	1	102%
Rendah	$X < (M-1\text{SD})$	35,5	13	7,84%

Keterangan

X: Skor M: Mean, Empirik SD: Standar Deviasi Empirik

Pada tabel diatas menunjukkan hasil kategori dukungan keluarga, sebanyak 19,60% responden mempunyai dukungan keluarga sangat tinggi, 8,82% responden mempunyai dukungan keluarga tinggi, 28,43% responden mempunyai dukungan keluarga sedang, dan 43,13% responden mempunyai dukungan keluarga rendah. Sedangkan dari hasil kategori pendidikan karakter, sebanyak 7,28% responden memiliki pendidikan karakter sangat baik, 11,33% responden memiliki pendidikan karakter baik, 102% responden memiliki pendidikan karakter sedang, dan 7,84% responden memiliki pendidikan karakter buruk.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu uji yang menjelaskan seberapa baik data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Kemampuan suatu angket atau instrumen untuk menghasilkan prediksi berdasarkan korelasi antara instrumen yang akan diuji dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang dikembangkan disebut validitas kriteria atau validitas prediktif. Nilai r yang dihitung diperoleh dari hasil uji validitas. Nilai r tabel tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil t hitung. Berdasarkan hasil uji validitas angket penelitian, setiap pertanyaan adalah sah karena nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabelnya. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,195 dengan $N = 102$. Variabel bebas X (dukungan keluarga) mempunyai nilai validitas aitem terendah ($0,409 > 0,195$) berdasarkan hasil uji validitas. Sedangkan nilai validitas item variabel terikat Y (pendidikan karakter) mempunyai nilai paling rendah yaitu $0,302 > 0,195$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa 102 unsur dalam variabel pendidikan karakter dan dukungan keluarga dianggap sah (Amalia et al., 2022).

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bebas X (Dukungan Keluarga): Data Olahan

Cronbach's Alpha	N of Items
,975	30

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Terikat Y (Pendidikan Karakter): Data Olahan

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	15

Pengujian reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian telah lengkap dan dianggap dapat diandalkan. dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan dapat diandalkan atau konsisten dalam pengukurannya jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih dari 0,60. Nilai reliabilitas kuesioner sebesar 0,975 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel dukungan keluarga lebih besar dari 0,60, berdasarkan uji reliabilitas pada variabel dukungan keluarga yang diolah menggunakan SPSS. Nilai Cronbach Alpha variabel dukungan keluarga lebih besar dari 0,6, sedangkan skor reliabilitas kuesioner variabel pendidikan karakter sebesar 0,959. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan karakter dan dukungan keluarga peneliti dapat diandalkan atau konsisten dengan kategori tinggi berdasarkan tabel kriteria reliabilitas dan syarat nilai Cronbach's Alpha kuesioner yaitu harus lebih besar dari 0,60 (Reni Ekawati Sulistyo et al., 2023).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian memiliki distribusi data yang mengikuti pola distribusi normal. Uji ini merupakan salah satu syarat penting dalam analisis statistik tertentu (Permana & Ikasari, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel X (Dukungan Keluarga) dan Y (Pendidikan Karakter): Data Olahan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,64616360
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,048
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan tabel di atas nilai residual terdistribusi secara teratur, sesuai dengan hasil pengolahan data, khususnya nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mahasiswa meningkat seiring dengan dukungan orang tua.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter:

Data Olahan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8575,730	1	8575,730	393,333	.000
	Residual	2180,270	100	21,803		
	Total	10756,000	101			

Berdasarkan tabel di atas nilai F yang dihitung adalah 393,333 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menurut data tersebut. Dengan demikian, faktor dukungan keluarga dapat diprediksi menggunakan model regresi. Dengan kata lain, pendidikan karakter (Y) dipengaruhi oleh dukungan keluarga (X).

Tabel 7. Hasil Uji Besaran Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pendidikan

Karakter : Data Olahan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893	,797	,795	4,669

Berdasarkan tabel di atas, korelasi/kontribusi hubungan R memiliki nilai 0,893. Dengan demikian, koefisien determinasi (R Square) adalah 0,797, yang menunjukkan bahwa variabel Dukungan Keluarga memiliki pengaruh sebesar 79,7% terhadap variabel Pendidikan Karakter.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang melibatkan 102 responden, ditemukan adanya pengaruh positif yang kuat antara nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan pengembangan karakter mahasiswa. Dukungan keluarga, yang mencakup kedekatan emosional, bimbingan, dan komitmen untuk mengasuh, berkontribusi dalam membentuk moralitas dan sikap etis mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang rendah, yang berimplikasi pada pendidikan karakter mereka. Jika dukungan keluarga terhadap mahasiswa semakin tinggi, maka pendidikan karakter pada mahasiswa semakin baik. Sebaliknya, jika dukungan keluarga mahasiswa rendah, maka pendidikan karakter pada mahasiswa semakin buruk. Dengan demikian mahasiswa sangat memerlukan dukungan keluarga untuk mengelola permasalahan pada pendidikan karakter yang dihadapi seperti mengalami emosional, terutama saat mereka dihadapkan dengan tenggat waktu atau situasi lain yang menuntut persiapan mental yang penting dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mendorong sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Penelitian ini menegaskan perlunya perhatian lebih terhadap peran orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan, untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Cahyono, M., Genia, T., & Yuspendi. (2022). Hubungan Antara Self-efficacy dan Dukungan Sosial dengan Psychological Distress pada Perawat di Rumah Sakit “X” Bandung. *Humanitas*, 6(3), 373–389.
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhruddin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 1(1), 234–242.
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>

- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Pratama, D., & Karakter, M. N. (2021). PROFESIONALITAS GURU MELALUI PENDEKATAN EMPAT PILAR PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI_NILAI KARAKTER SISWA. *JURNAL PARIS LANGKIS*, 1, 126–139. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Religiusitas, P., Diri, K., & Dukungan, D. A. N. (2022). 1443 H / 2022 M PENGARUH RELIGIUSITAS , KONSEP DIRI , DAN DUKUNGAN.
- Reni Ekawati Sulisty, Sumarno, & Purnamasari, I. (2023). Pengembangan Asesmen Autentik dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik untuk Mengukur Dimensi Bernalar Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.316>
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., & ... (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review ...*, 6, 4017–4025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23284%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23284/16356>
- Saleh, M., Nasruddin, Fahmi, C. N., Abubakar, Anwar, & Mutia, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran, Objek dan Model-Model Biologi. *Journal Al Ulum*, 1(2), 134–149. <https://www.jsk.kodepena.org/index.php/jsk/article/view/30/27>
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 di Program Studi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73–77. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Stikes, D. I., & Husada, W. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN NILAI INDEKS PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN S1 KESEHATAN MASYARAKAT SEMESTER 3 DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA.